



## Penggunaan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII A SMPN 35 Kerinci

Pandu Dwi Yanta Putra<sup>1\*</sup>, Irdhan Epria Darma Putra<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [pandudrummer01@gmail.com](mailto:pandudrummer01@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to describe the use of Audiovisual Media in Music Arts Learning in class VIII A SMP Negeri 35 Kerinci. The low ability of students to understand music art materials is known to be influenced by the less optimal use of audiovisual media by teachers, which is caused by limited infrastructure facilities and access to technology in schools. This study uses a descriptive qualitative method, where data is collected through observation and assessment of student learning outcomes. The use of this media not only makes it easier for students to understand the material but also increases their activeness in class. The findings of this study confirm that audiovisual media plays an important role in learning music art, especially in improving motivation and learning outcomes. Infrastructure support and access to technology are crucial factors in the effectiveness of the use of this media in teaching and learning activities*

**Keywords:** *Audiovisual Media, Music Arts, Interactive Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Musik dikelas VIII A SMP Negeri 35 Kerinci. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi seni musik diketahui dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan media audiovisual oleh guru, yang disebabkan oleh keterbatasan sarana prasarana dan akses teknologi di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian hasil belajar siswa. Penggunaan media ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi tetapi juga meningkatkan keaktifan mereka dalam kelas. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa media audiovisual berperan penting dalam pembelajaran seni musik, terutama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dukungan sarana prasarana dan akses teknologi menjadi faktor krusial dalam efektivitas penggunaan media ini dalam kegiatan belajar mengajar.

**Kata kunci:** Media Audiovisual, Seni Musik, Pembelajaran Interaktif

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur oleh individu untuk mencapai proses belajar yang efektif dengan maksud mendidik para peserta didik dalam mengoptimalkan potensi mereka (Inkiriwang, 2020; Purba et al., 2021). Namun, saat ini, berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia, masih sering menghambat pencapaian tujuan-tujuan yang diinginkan (Firdaus et al., 2021; Lestari et al., 2021).

Manusia tumbuh dan berkembang serta hidup dengan melakukan perubahan dan perubahan yang dialami itu adalah hasil dari belajarnya sendiri. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2003) menjelaskan belajar adalah "suatu perubahan dalam diri individu yang berinteraksi dengan

lingkungan." Gagne, (dalam Ngalim Purwanto, 2004: 84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi seluruh bangsa di dunia. Maka dari itu seluruh daerah yang ada di pelosok negeri ini membuat satu wadah untuk menampung generasi muda dalam menjalani pendidikan terserbut sesuai dengan tingkat jenjang pendidikannya berdasarkan umur. Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya zaman untuk meningkatkan mutu dan kualitas. Untuk itu perlu adanya penyesuaian terkait dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. (Kusumadewi, 2010: 1)

Menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan tuntutan pelaksanaannya yang dimuat dalam kurikulum pendidikan. Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka.

SMP Negeri 35 Kerinci merupakan salah satu sekolah yang masih berproses mandiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar atau yang lebih dikenal IKM Mandiri Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Belajar, Kepala sekolah dan guru menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan Observasi yang peneliti amati dan hasil wawancara bersama salah seorang guru Seni Musik di SMP Negeri 35 Kerinci, pembelajaran Seni Musik di kelas VIII A saat ini mulai melakukan Implementasi Kurikulum Merdekan jalur mandiri belajar (IKM Mandiri Belajar) dalam materi Seni Musik "Gaya Bernyanyi Lagu Daerah". Berdasarkan fenomena yang peneliti amati, siswa masih kesulitan dalam mencerna pembelajaran mengenai teknik vokal dalam bernyanyi lagu daerah salah satunya kepekaan siswa terhadap tempo. Tempo merupakan komponen penting dalam bermusik. Jika tempo tidak tepat maka seorang penyanyi bisa saja akan menyanyi lebih cepat dari iringan musiknya atau sebaliknya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti amati pada saat observasi di SMP Negeri 35 Kerinci dalam kegiatan pembelajaran Seni Musik materi seni musik “Gaya Bernyanyi Lagu Daerah” dikelas VIII A SMP Negeri 35 Kerinci, siswa terlihat sangat kesulitan dalam bernyanyi, hal ini peneliti lihat pada saat beberapa orang siswa diminta untuk menyanyikan lagu daerah kedepan kelas oleh guru mata pelajaran terlihat siswa tersebut sering kebingungan ditengah-tengah lagu dan sulit untuk menyesuaikan dengan musik pengiring yang diputar oleh guru.

Pebriko Herzen, M.Pd., Gr. Dalam wawancara pada tanggal 17 November 2023 Menyebutkan “beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan siswa dalam menguasai lagu daerah yaitu seperti siswa terkendala bahasa atau dialek daerah yang tidak biasa mereka bawakan, karena mayoritas siswa di SMPN 35 Kerinci bersuku jawa, jadi mereka kesulitan menyanyikan lagu yang berbahasa daerah Kerinci.

Selanjutnya Pebriko Herzen menjelaskan “Media Pembelajaran yang kurang memadai juga menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan memahami lagu daerah. Yangmana kita ketahui guru juga butuh media dalam pembelajaran, media ini sangat mempengaruhi siswa dalam mencerna pembelajaran, jika medianya menarik maka siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran, tapi apa boleh buat kurangnya sarana prasarana sekolah mengakibatkan penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang maksimal. Selain Media Pembelajaran yang kurang bervariasi, metode guru dalam menyajikan pembelajaran juga sangat penting diperhatikan, mungkin yang saya lakukan selama ini kurang tepat bagi beberapa siswa dalam mamahami pembelajaran. Faktor-faktor tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya, karena nilai prakteknya otomatis akan rendah”. Menurut Rusman dkk (2015) media merupakan alat saluran komunikasi.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara langsung bersama guru Seni Musik SMPN 35 Kerinci, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang akhirnya berdampak pada kemampuan bernyanyi siswa SMPN 35 Kerinci, yang pertama yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam bernyanyi lagu daerah, dikarenakan mayoritas siswa SMPN 35 Kerinci adalah suku jawa, jadi siswa sedikit kesulitan dalam bernyanyi lagu daerah Kerinci atau Jambi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam bernyanyi juga dipengaruhi oleh kurang maksimalnya penggunaan Media Pembelajaran yang disajikan oleh guru Seni Musik, hal ini juga merujuk pada kurangnya sarana prasarana sekolah, Jika penggunaan Media Pembelajaran terkendala oleh keterbatasan akses teknologi, seperti perangkat keras atau koneksi internet yang buruk, beberapa siswa mungkin tidak dapat mengakses materi pembelajaran dengan

optimal. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan akses dan peluang pembelajaran. jadi guru kesulitan untuk mengoptimalkan penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam bernyanyi. Dari pengamatan awal yang penulis lihat dalam pembelajaran Seni Musik di SMPN 35 Kerinci, guru mata pelajaran menggunakan metode PJBL dalam pembelajaran dengan materi bernyanyilagu daerah, penggunaan metode ini dilihat kurang optimal, karena guru hanya memberikan tugas bernyanyi kepada siswa namun tidak membimbing selama proses latihannya. Hal ini tentu menyulitkan siswa untuk belajar Teknik bernyanyi secara mandiri sedangkan siswa belum menguasai teknik vocal dengan baik dan benar. Djamarah (dalam Sutrisno 2007: 28) mengatakan bahwa metode b adalah metode pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar meliputi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

Dari kegiatan pembelajaran yang penulis amati dikelas, terlihat strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pak Pebriko dikelas VIII A sudah cukup baik, beliau menyajikan materi bernyanyi dengan demonstrasi video lagu daerah di depan kelas dengan menggunakan projector dan pengeras suara, lagu yang dipilih juga lagu yang tidak terlalu sulit dan mudah dipelajari oleh siswa, mungkin memang minat siswa yang rendah terhadap lagu daerah sehingga beberapa siswa merasa kesulitan dalam menyanyikan lagu daerah.

Kurang maksimalnya penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat di sekolah dapat memiliki berbagai dampak yang memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Beberapa dampak tersebut melibatkan aspek efektivitas pembelajaran, motivasi siswa, kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Kurangnya pemahaman guru dalam mengoptimalkan Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Musik jika dibiarkan secara terus menerus akan berakibat pada hasil belajar peserta didik dan capaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran seni musik yang diterapkan oleh guru Seni Budaya dikelas VIII A SMPN 35 Kerinci.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Slameto (2010) mendefinisikan belajar sebagai "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku melalui pengalaman." Menurutnya, belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun aspek-aspek lainnya sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Menurut Jean Piaget (1954) belajar sebagai suatu proses konstruktif di mana individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) menjelaskan pembelajaran diartikan sebagai "suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar." Hamalik (2003) menjelaskan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, pendekatan atau metode, alat atau media pembelajaran, dan sistem evaluasi.

Pembelajaran musik menurut Ruben, H., Edu, F., & Sihotang, S. (2019) rasa bermusik ditandai dengan tumbuhnya rasa irama, bayangan nada, dan rasaharmoni. Pengembangan kemampuan bermusik harus diawali dengan pemahaman makna dan ciri unsur-unsur musik yang membentuk lagu atau komposisi”

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitiabn kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dll. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pembelajaran Seni Musik di kelas VIII A SMPN 35 Kerinci**

Sebagai alat pendidikan yang menggunakan unsur seni, pelaksanaan pembelajaran seni musik bertumpu dari pengembangan berekspresi dan berapresiasi. Di SMPN 35 Kerinci, siswa tidak hanya dituntut untuk mengenal seni musik, tetapi siswa juga harus dapat memahami serta mahir menggunakan kemampuan musik mereka, dalam kaitannya dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selain mengajar siswa bernyanyi dan bermain alat musik, guru juga harus terampil dalam membimbing siswa memahami seni musik secara lebih mendalam.

Pembelajaran seni musik yang dilakukan di kelas VIII A oleh guru seni budaya sudah cukup baik, namun untuk metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang maksimal dan efektif diterapkan. Dari kegiatan pembelajaran yang penulis amati dikelas, terlihat strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pak Pebriko dikelas VIII A, beliau menyajikan materi bernyanyi dengan demonstrasi video lagu daerah didepan kelas dengan menggunakan projector dan pengeras suara, lagu yang dipilih juga lagu yang tidak terlalu sulit dan mudah dipelajari oleh siswa, mungkin memang minat siswa yang rendah terhadap lagu daerah sangat rendah sehingga beberapa siswa merasa kesulitan dalam menyanyikan lagu daerah.

Pebriko Herzen, M.Pd., Gr. Dalam wawancara pada tanggal 15 mei 2024 Menyebutkan “SMPN 35 sekarang masih dalam tahap IKM Mandiri, jadi saya masih mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa dalam pembelajaran seni musik, saya ingin melihat dan mengelompokkan minat siswa dalam pembelajaran seni musik. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan siswa dalam menguasai lagu daerah yaitu seperti siswa terkendala Bahasa atau dialek daerah yang tidak biasa mereka bawaan, karena mayoritas siswa di SMPN 35 Kerinci bersuku jawa, jadi mereka kesulitan menyanyikan lagu yang berbahasa daerah Kerinci”.

### **Penggunaan Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Musik dikelas VIIIA SMPN 35 Kerinci**

Media merupakan alat atau mediator untuk menyampaikan pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan. media itu sendiri merupakan alat atau mediator untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Apapun bentuk Media pada Pembelajarannya, selalu mempunyai berbagai jenis yang beragam, begitu juga dengan media audio visual seperti: TV, video, VCD, PPT, dan lain sebagainya (Purnamawati dan Eldarni 2001: Media Pembelajaran).

Menurut (Fatria, 2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Media Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni Musik oleh Pebriko Herzen sebagai guru seni budaya dikelas VIII A SMPN 35 Kerinci cukup beragam, dari pengamatan peneliti salahsatu media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual berbasis Youtube.

Dalam menggunakan Media Audiovisual pada Pembelajaran, persiapan yang matang dari seorang pendidik/guru sangatlah penting. Hal ini diperlukan agar implementasi Media Audiovisual pada Pembelajaran dapat berjalan dengan sukses, mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dan memastikan Media Audiovisual pada Pembelajaran yang dipilih sesuai dengan target yang ingin dicapai serta mampu memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum menerapkan Media Audiovisual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama peneliti mengamati pembelajaran Seni Musik dikelas VIII A SMPN 35 Kerinci dengan menggunakan media audio visual berbasis YouTube, guru tidak hanya menampilkan video, tetapi juga menjelaskan kembali isi video tersebut dan memberikan kuis atau tanya jawab kepada siswa. Dengan demikian, peningkatan pemahaman siswa pada materi Gaya Bernyanyi Lagu Daerah melalui penerapan media audio visual berbasis YouTube dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

Hal ini juga dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika mengamati proses pembelajaran Seni Musik dikelas VIII A SMPN 35 Kerinci berupa foto dan dari instrumen penelitian yang lain berupa dokumen modul ajar yang digunakan oleh pak Pebriko Herzen, M. Pd.

### **Penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran musik dikelas VIII A SMPN 35 Kerinci**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti telah memperoleh data mengenai penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran seni musik, yang mana guru menggunakan media audio visual berupa projector dan speaker aktif dalam menampilkan video lagu daerah pada materi Bernyanyi Lagu Daerah.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juni 2024, saat mempelajari mata pelajaran Seni musik, Pebriko Herzen, M. Pd guru Seni Budaya SMP Negeri 35 Kerinci sudah menggunakan media Audiovisual yang diunduh melalui aplikasi Yuotube, namun terlihat beberapa kekurangan dalam penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti speaker aktif yang terlalu besar dan sulit untuk dibawa ke dalam kelas, selain itu audio juga mengganggu kelas lain dalam penggunaannya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti telah melihat dan memahami tentang langkah-langkah dan cara guru dalam menyajikan Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Musik di kelas VIII A SMPN 35 Kerinci, yang mana penggunaannya untuk mempermudah dalam menampilkan video serta dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 35 Kerinci.

## Hasil Penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Musik di kelas VIII A SMPN 35 Kerinci

Penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran seni musik sangat baik dan efisien untuk menunjang proses belajar serta meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran ini. Oleh karena itu, guru menggunakan video dari Youtube dalam pembelajaran seni musik. Mengenal kesenian tradisional dapat membangkitkan semangat belajar, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya, dan membantu mereka menjawab pertanyaan guru. Media video dari Youtube memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami materi karena mereka bisa lebih fokus dan rileks saat materi disampaikan, serta tidak mudah bosan dengan pembelajaran.

Berdasarkan kompetensi dasar (KD), berikut ini akan ditampilkan hasil peningkatan pemahaman siswa yang telah dicapai selama pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan Media Audiovisual.

**Tabel 1 Daftar Nilai Harian Siswa Kelas VIII A SMPN 35 Kerinci**

Daftar Nilai Harian			
Mata Pelajaran: Seni Budaya			
NO	NAMA SISWA	Nilai Harian, lisan /tulisan	
		H-1	H-2
1	ALFA ALISYA	77	85
2	ANDES OTA LAPINO	75	80
3	ARINZA OCTAVIA	80	90
4	AURA AUXILIA ALKALIFI	84	100
5	DEA ELIANA SAPUTRI	85	90
6	DECHA KEYSIA MECKA	80	80
7	ENGGAR PURBY WIDAIM	75	80
8	FAIZZAL RAMADHAN	75	90
9	FATRA YUDISTIRA	80	80
10	FIRSA NUR AZIZA	80	85
11	GUSTI AFDUL RAMAT DAN	75	80
12	HILDA NURHAFAZAH	85	85
13	KEYSIA PUTRI HANDAYAN	78	90
14	KHAIRUL MUSTAFA	75	80
15	LAURA LUTVIA JULFA	80	95
16	RASYAD ARYA SATYA FELI	78	85
17	REVANDI PRANATA	75	87
18	RIZKY ANDRIAN SINAGA	77	85
19	SILVIA MONITA	78	85
20	SURIYA BINTANG PRANATA	80	80
21	VIOLA HORUNISA	80	90

Berdasarkan data dari hasil penilaian siswa pada mata pelajaran Seni Musik materi Gaya Bernyanyi Lagu Daerah dikelas VIII A SMPN 35 Kerinci, terlihat perubahan yang sangat signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan Media yang bervariasi pada pembelajaran seni musik dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami materi pelajaran dan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan media Audiovisual dikelas memang selalu tidak mulus, praktek dilapangan akan menemukan beberapa kendala, namun bagaimana usaha seorang pendidik meminimalisir kendala tersebut dan mengoptimalkan pelaksanaan adalah hal yang sangat

penting dalam praktek belajar mengajar dikelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Juita, Rahma (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran Audiovisual berbasis internet dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Juita Rahma yang berfokus pada media yang berbasis Internet, penelitian ini lebih terarah pada Media Audiovisual saja, hal ini peneliti lakukan karena keterbatasan akses internet yang ada di SMPN 35 Kerinci. Jadi hasil penelitian ini memiliki kompleksitas materi berbeda. Selain itu, media Audiovisual yang dirancang khusus untuk topik Gaya Bernyanyi Lagu Daerah di kelas VIII A, sedangkan Juita tidak terfokus pada materi pokok.

Selain itu, pada penelitian lain yaitu tentang peningkatan motivasi siswa setelah menggunakan media Audiovisual dalam pembelajaran. Hal ini juga peneliti temui pada saat penerapan media Audiovisual yang dilakukan oleh guru Seni Budaya di SMPN 35 Kerinci bapak Pebriko Herzen, M. Pd secara optimal. terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat setelah menerapkan media audiovisual yang menarik dan tepat pada pembelajaran seni musik yang dilakukan oleh bapak Pebriko. Terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang lebih terfokus pada motivasi belajar siswa, yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran, yaitu media audiovisual.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran seni musik secara signifikan mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Gaya Bernyanyi Lagu Daerah di kelas VIII A, SMPN 35 Kerinci. Penelitian ini menunjukkan bahwa Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Musik memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang konsisten sepanjang pengujian. Selain itu, faktor-faktor seperti sumberdaya, sarana prasarana dan dukungan dari stakeholder turut memberikan kontribusi terhadap hasil yang diperoleh.

Hasil dari penerapan Media Audiovisual yang tepat pada pembelajaran seni musik dikelas VIII A dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa bisa

mendapatkan pemahaman mengenai materi Gaya Bernyanyi Lagu Daerah dengan baik hingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi hipotesis awal bahwa penerapan Media Audiovisual pada pembelajaran seni musik dapat dioptimalkan melalui modifikasi Media Audiovisual.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: Guru juga harus menguasai materi pelajaran dengan baik dan memilih media dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi dikelas, sekolah harus menyiapkan peralatan yang cukup dan memadai, agar kemungkinan yang terjadi pada praktek penerapannya dikelas dapat diminimalisir dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan proses belajar mengajar di SMPN 35 Kerinci, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam aspek-aspek yang belum terungkap secara menyeluruh.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.
- Fatria, F. (2017). Penerapan media pembelajaran Google Drive dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 138-144.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). Manajemen mutu pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik, O. (2003). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2), 143-153.
- Juita, R. (2023). Pengaruh media audiovisual berbasis internet terhadap hasil belajar seni musik di kelas X SMAN 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Kusumadewi, L. F., & Suharto, S. (2010). Peningkatan hasil belajar seni musik dengan media audio visual melalui metode bervariasi. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
- Lestari, I., & Anggraini, H. I. (2021). Manajemen berbasis sekolah dalam pendidikan saat ini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(03), 171-177.
- Murcahyanto, H. (2024). Inovasi pembelajaran musik melalui audio visual berbasis multimedia interaktif. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 262-271.
- Ngalim Purwanto, M. (2004). Psikologi pendidikan. PT Remaja.

- Piaget, J. (2013). *The construction of reality in the child* (Vol. 82). Routledge.
- Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Cecep, H., Situmorang, K., & Saputro, A. N. C. (2021). *Teori manajemen pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rosdakarya, Sutrisno Budi. (2007). *Peningkatan motivasi belajar seni musik siswa kelas XI melalui penggunaan komputer dan metode bervariasi di SMA Negeri 1 Gubug Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2006/2007* (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Ruben, H., Edu, F., & Sihotang, S. (2019). *Pelatihan peningkatan bermain musik keyboard dan drum pemuda Gereja Bethel Indonesia Aek Natolu*. *Pneumata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Rusman, dkk. (2015). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2007). *Meningkatkan hasil belajar musik Nusantara dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VIII SMP H. Israti Semarang tahun pelajaran 2006/2007* (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.